

PEMBINAN SISWA SMK 1 BATAM MELALUI PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN BISNIS BERKELANJUTAN

*Empowering SMK Negeri 1 Batam Students through Digital
Entrepreneurship to Foster Sustainable Business Growth*

Muhammad Haldy

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: muhammad.haldy@puterabatam.ac.id

Iranda Firiansyah

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: iranda.firiansyah@puterabatam.ac.id

Vereki Martiano

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: vereki.martiano@puterabatam.ac.id

Riswandi

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: riswandi@puterabatam.ac.id

Yujitia Ahdarrijal

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: yujitia.ahdarrijal@puterabatam.ac.id

Abstract

This community service program aimed to strengthen the digital entrepreneurship competencies of students at SMK Negeri 1 Batam by developing a sustainable entrepreneurship ecosystem. The program addressed students' limited understanding of digital business, online marketing, and business planning despite their strong interest in entrepreneurship. The activities were conducted through interactive lectures, workshops, participatory learning, discussions, mentoring, and business project assistance involving 30 vocational students. Training materials included digital entrepreneurship, Business Model Canvas (BMC), digital marketing, product branding, social media utilization, and the application of artificial intelligence in business. Program evaluation was carried out through pre- and post-assessments, observations, and participants' business project presentations. The results showed significant improvements in students' knowledge, digital business

skills, entrepreneurial confidence, and ability to develop business ideas and simple business models. The program also strengthened collaboration between the university and the school, creating a supportive learning environment for digital entrepreneurship. Overall, this initiative demonstrates that digital entrepreneurship training effectively enhances vocational students' entrepreneurial competencies and supports the development of innovative and sustainable young entrepreneurs.

Keywords-- *digital entrepreneurship; vocational students; community service; business sustainability; entrepreneurship ecosystem.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan dan kewirausahaan. Ekonomi digital membuka peluang yang semakin luas bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, serta berbagai platform digital lainnya. Kondisi tersebut menuntut peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk tidak hanya memiliki kompetensi teknis sesuai bidang keahliannya, tetapi juga kemampuan berwirausaha yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penguasaan kewirausahaan digital menjadi salah satu kompetensi penting dalam mempersiapkan lulusan SMK agar mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri dan meningkatkan daya saing di era ekonomi digital.

SMK Negeri 1 Batam merupakan salah satu sekolah vokasi yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan lulusan yang siap bekerja maupun berwirausaha. Namun, hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital masih relatif terbatas. Sebagian besar siswa belum memahami secara komprehensif bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan ide bisnis, membangun strategi pemasaran, maupun mengelola usaha secara berkelanjutan. Pemanfaatan media digital oleh siswa masih didominasi untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan, sedangkan penggunaannya sebagai sarana pengembangan bisnis belum optimal.

Selain keterbatasan pengetahuan, siswa juga masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha berbasis digital. Tidak semua peserta memiliki keterampilan menggunakan platform digital seperti marketplace, media sosial bisnis, maupun aplikasi desain konten yang mendukung kegiatan pemasaran. Pengetahuan mengenai penyusunan model bisnis, branding produk, pengelolaan pelanggan, serta strategi pemasaran digital juga masih rendah. Di sisi lain, kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia usaha dalam membangun ekosistem kewirausahaan digital belum berjalan secara optimal sehingga ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman praktik dan pendampingan masih terbatas.

Meskipun demikian, siswa SMK Negeri 1 Batam menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan. Sebagian peserta telah mencoba menjalankan usaha sederhana melalui penjualan produk secara daring maupun jasa berbasis digital. Potensi tersebut menjadi modal penting yang perlu diperkuat melalui program pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan menyusun model bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pendekatan tersebut diharapkan mampu membentuk pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) sekaligus meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pembinaan kewirausahaan digital bagi siswa SMK Negeri 1 Batam. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, pendampingan, dan praktik penyusunan proyek usaha sederhana yang memanfaatkan teknologi digital. Materi yang diberikan meliputi konsep kewirausahaan digital, penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), strategi digital marketing, branding produk, pemanfaatan media sosial, serta penggunaan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi serta terbentuk ekosistem kewirausahaan digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batam dengan sasaran siswa yang memiliki minat dalam bidang kewirausahaan dan pengembangan bisnis berbasis digital. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **Participatory Training**, yaitu metode pelatihan yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, praktik, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dalam penyusunan rencana bisnis digital.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak SMK Negeri 1 Batam untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, menentukan jadwal, serta mengidentifikasi kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital, sehingga materi pelatihan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini juga dipersiapkan bahan ajar, media presentasi, instrumen evaluasi, serta sarana pendukung kegiatan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar kewirausahaan digital dan peluang usaha di era ekonomi digital. Selanjutnya peserta memperoleh pelatihan mengenai penyusunan **Business Model Canvas (BMC)** sebagai dasar perencanaan bisnis, strategi **digital marketing**, pengembangan **branding** produk, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta penggunaan teknologi **Artificial Intelligence (AI)** untuk mendukung aktivitas bisnis. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi, praktik penyusunan model bisnis, simulasi pemasaran digital, dan presentasi ide usaha. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung untuk membantu peserta mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui pemberian **pre-test** dan **post-test** guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pelatihan untuk menilai tingkat partisipasi, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan peserta dalam menyusun model bisnis digital. Hasil presentasi proyek bisnis juga dijadikan sebagai indikator untuk menilai kemampuan peserta dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan digital ke dalam rancangan usaha yang realistis.

2.4. Tahap Pendampingan dan Refleksi

Tahap akhir kegiatan berupa pendampingan dan refleksi bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Pendampingan dilakukan melalui pemberian umpan balik terhadap rancangan bisnis yang telah disusun peserta serta diskusi mengenai strategi pengembangan usaha berbasis digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Refleksi bersama bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan program, mengevaluasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta menyusun rekomendasi sebagai tindak lanjut dalam membangun ekosistem kewirausahaan digital di lingkungan SMK Negeri 1 Batam.

Alur pelaksanaan kegiatan dapat diringkas menjadi empat tahapan utama, yaitu **persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan pendampingan serta refleksi**. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan tercapainya tujuan program, yaitu meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital siswa serta mendorong terbentuknya budaya kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pencapaian

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pembinaan Siswa SMK Negeri 1 Batam melalui Penguatan Ekosistem Kewirausahaan Digital untuk Mendorong Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan" telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rencana kegiatan. Hingga tahap pelaksanaan saat ini, beberapa capaian utama telah berhasil diwujudkan sebagai berikut.

1. Terjalannya Kerja Sama dan Perizinan dengan Mitra

Tim pelaksana telah memperoleh persetujuan dan dukungan dari pihak **SMK Negeri 1 Batam** sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru pendamping kewirausahaan untuk menyusun jadwal, menentukan peserta, dan menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari pihak sekolah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar keberlanjutan kegiatan pembinaan kewirausahaan digital di lingkungan sekolah.

2. Identifikasi dan Seleksi Peserta Program

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi calon peserta yang berasal dari berbagai program keahlian di SMK Negeri 1 Batam. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, dipilih **30 siswa** yang memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan, telah mengikuti mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), serta memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha

atau merintis bisnis berbasis digital. Peserta dipilih agar mampu menjadi agen perubahan (student entrepreneur) yang dapat menularkan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa lainnya.

3. Pemetaan Kondisi Awal dan Kebutuhan Peserta

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim melakukan survei awal (pre-assessment) melalui kuesioner dan diskusi kelompok untuk mengetahui tingkat literasi digital, pengalaman berwirausaha, serta pemahaman siswa mengenai bisnis digital. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa:

- Sebagian besar siswa telah menggunakan media sosial secara aktif, namun belum memahami strategi pemanfaatannya sebagai media pemasaran bisnis.
- Pengetahuan mengenai penyusunan model bisnis digital, branding, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha masih terbatas.
- Sebagian siswa telah mencoba berjualan secara online, tetapi belum memiliki perencanaan bisnis yang sistematis maupun strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.
- Peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mempelajari kewirausahaan digital sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun membangun usaha mandiri setelah lulus.

Hasil identifikasi kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta.

a) Pelaksanaan Tahap Awal Pembinaan dan Pelatihan

Program pembinaan telah memasuki tahap implementasi melalui beberapa sesi pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung. Materi yang telah diberikan meliputi:

- **Pelatihan 1:** Membangun Mindset Kewirausahaan Digital dan Peluang Bisnis di Era Ekonomi Digital.
- **Pelatihan 2:** Perancangan Model Bisnis Digital menggunakan *Business Model Canvas*.
- **Pelatihan 3:** Strategi Digital Marketing melalui Media Sosial dan Marketplace.
- **Pelatihan 4:** Branding Produk, Pembuatan Konten Promosi Digital, dan Optimalisasi AI untuk Mendukung Kegiatan Bisnis.

Seluruh peserta memperoleh modul pelatihan, lembar kerja, serta pendampingan dalam menyusun ide bisnis yang berorientasi pada kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi digital.

b) Terbentuknya Ide dan Rencana Bisnis Digital

Sebagai hasil dari proses pembinaan awal, peserta mulai mampu mengembangkan gagasan bisnis yang memiliki nilai tambah dan memanfaatkan platform digital sebagai media pemasaran. Beberapa kelompok siswa telah berhasil menyusun konsep usaha yang mencakup:

- Identifikasi peluang usaha berdasarkan kebutuhan pasar.
- Penentuan target konsumen.
- Penyusunan model bisnis sederhana.
- Perancangan strategi promosi digital melalui media sosial.
- Penyusunan estimasi biaya, harga jual, dan potensi keuntungan usaha.

Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan kreativitas dengan pemanfaatan teknologi digital untuk membangun usaha yang lebih kompetitif.

c) Evaluasi Awal Peningkatan Kompetensi Peserta

Evaluasi awal dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi selama pelatihan, serta umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan digital, pemasaran berbasis teknologi, dan pentingnya inovasi dalam pengembangan usaha.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang positif, antara lain:

- Meningkatnya motivasi untuk menjadi wirausaha muda;
- Bertambahnya kepercayaan diri dalam mempresentasikan ide bisnis;
- Meningkatnya kemampuan bekerja sama dalam tim;
- Tumbuhnya kreativitas dalam menghasilkan produk dan konten digital; serta
- Meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan bisnis melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi.

d) Terbangunnya Ekosistem Pembelajaran Kewirausahaan Digital

Melalui kegiatan PKM ini mulai terbentuk ekosistem pembelajaran kewirausahaan digital yang melibatkan sekolah, dosen, guru pendamping, dan siswa. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta untuk terus mengembangkan ide usaha, memanfaatkan teknologi digital secara produktif, serta membangun jejaring bisnis sejak di bangku sekolah. Secara keseluruhan, hasil yang telah dicapai pada tahap awal menunjukkan bahwa program berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Penguatan kompetensi kewirausahaan digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat berwirausaha yang diharapkan mampu menghasilkan wirausahawan muda yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di Kota Batam.

4.2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **"Pembinaan Siswa SMK Negeri 1 Batam melalui Penguatan Kewirausahaan Digital untuk Mendorong Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan"** menunjukkan hasil yang positif sejak tahap perencanaan hingga implementasi awal. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital siswa sekolah menengah kejuruan melalui pembinaan yang mengintegrasikan kemampuan teknis sesuai bidang keahlian dengan keterampilan berwirausaha berbasis teknologi digital. Kegiatan ini juga mendukung upaya peningkatan kualitas lulusan SMK agar tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri.

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Kepala SMK Negeri 1 Batam, wakil kepala sekolah, guru pendamping, serta tim pelaksana PKM. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan mekanisme pembinaan, memilih peserta, serta menyesuaikan materi pelatihan dengan karakteristik siswa dari enam kompetensi keahlian yang dimiliki sekolah, yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Elektronika Industri,

Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Pengelasan, dan Teknik Mekatronika. Dukungan penuh dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan identifikasi dan seleksi peserta berdasarkan minat terhadap kewirausahaan, motivasi mengikuti pembinaan, serta rekomendasi dari guru pendamping. Peserta dipilih dari berbagai program keahlian dengan harapan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan sesuai kompetensi teknis yang dimiliki. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pola pikir bahwa keterampilan teknik yang diperoleh di sekolah memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi peluang usaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan survei awal (pre-assessment) untuk mengetahui tingkat literasi digital, pengalaman berwirausaha, serta pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun pemanfaatannya masih terbatas pada aktivitas komunikasi dan hiburan. Pengetahuan mengenai penyusunan model bisnis, pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, branding produk, serta strategi pengembangan bisnis masih relatif rendah. Selain itu, sebagian besar siswa belum memahami bagaimana kompetensi teknik yang dimiliki dapat diubah menjadi peluang usaha yang bernilai ekonomi.



Gambar 1. Pembukaan dari ketua pengabdian

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pembinaan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengenalan kewirausahaan digital, identifikasi peluang usaha berbasis teknologi, penyusunan model bisnis menggunakan *Business Model Canvas*, strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace, pengembangan personal branding, serta pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung aktivitas bisnis.

Selama proses pembinaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya memahami konsep kewirausahaan digital secara teoritis, tetapi juga mampu menyusun ide bisnis yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Sebagai contoh, siswa dari Teknik Komputer dan Jaringan mulai merancang jasa instalasi jaringan

dan layanan komputer, siswa Teknik Pengelasan mengembangkan ide jasa fabrikasi dan pembuatan produk logam, sedangkan siswa Teknik Elektronika Industri dan Mekatronika mulai merancang produk berbasis otomasi sederhana yang memiliki nilai jual. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan berhasil mendorong peserta untuk menghubungkan kemampuan teknis dengan peluang bisnis yang nyata.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Digital

Evaluasi awal yang dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, serta diskusi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Siswa mulai memahami pentingnya inovasi, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, penyusunan model bisnis yang sistematis, serta pentingnya pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Selain peningkatan kompetensi, peserta juga menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya motivasi menjadi wirausaha muda, keberanian menyampaikan ide bisnis, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta tumbuhnya kreativitas dalam mengembangkan produk maupun layanan berbasis teknologi.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menemukan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya pengalaman siswa dalam mengelola usaha secara nyata. Sebagian besar peserta belum pernah menjalankan bisnis sehingga masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar, menentukan strategi pemasaran, menghitung biaya produksi, serta mengelola risiko usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal.

Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan literasi digital antar peserta. Meskipun seluruh siswa berasal dari sekolah berbasis teknologi, tingkat penguasaan aplikasi digital, desain konten, pemasaran melalui media sosial, maupun pemanfaatan teknologi AI masih bervariasi. Perbedaan tersebut menyebabkan sebagian peserta memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta lainnya, terutama dalam praktik penggunaan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan bisnis.

Keterbatasan sarana pendukung juga menjadi salah satu kendala selama pelaksanaan kegiatan. Tidak seluruh peserta memiliki perangkat dengan spesifikasi yang memadai atau akses internet yang stabil untuk mengembangkan konten digital maupun menjalankan simulasi bisnis secara optimal. Kondisi ini

memengaruhi efektivitas praktik yang dilakukan selama pelatihan, meskipun dapat diatasi melalui kerja kelompok dan pendampingan langsung dari tim pengabdian.

Dari sisi pengembangan usaha, sebagian besar ide bisnis yang dihasilkan peserta masih berada pada tahap konseptual sehingga memerlukan pembinaan lanjutan agar dapat diwujudkan menjadi produk atau jasa yang siap dipasarkan. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui kegiatan mentoring, inkubasi bisnis, pendampingan penyusunan rencana usaha, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan digital di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa penguatan ekosistem kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Batam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan. Integrasi antara kompetensi teknik yang dimiliki siswa dengan pemanfaatan teknologi digital menjadi fondasi penting dalam membentuk lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki kemampuan menciptakan usaha mandiri. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan serta dukungan dari sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia industri, program ini diharapkan mampu melahirkan lebih banyak **technopreneur** muda yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bisnis berkelanjutan di Kota Batam.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **"Pembinaan Siswa SMK Negeri 1 Batam melalui Penguatan Kewirausahaan Digital untuk Mendorong Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan"** telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital siswa. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan berbasis teknologi, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir (*entrepreneurial mindset*) agar siswa mampu melihat kompetensi keahlian yang dimiliki sebagai peluang untuk membangun usaha yang inovatif dan berkelanjutan.

Melalui pembinaan yang mengintegrasikan materi kewirausahaan, teknologi digital, pemasaran digital, serta penyusunan model bisnis, siswa memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan perkembangan dunia industri serta ekonomi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga memiliki kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).

Adapun simpulan dari kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. **Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep kewirausahaan digital**, termasuk pentingnya inovasi, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi digital dalam membangun dan mengembangkan usaha.
- b. **Peserta mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing**, seperti jasa teknik, produk rekayasa, maupun layanan berbasis teknologi yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mandiri.
- c. **Peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun model bisnis sederhana**, melakukan perencanaan usaha, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk atau jasa.

d. Terjadi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk menjadi wirausaha muda, yang ditunjukkan melalui kemampuan menyampaikan ide bisnis, bekerja sama dalam tim, serta menyusun rencana usaha berbasis teknologi digital.

Program pembinaan berhasil membangun ekosistem pembelajaran kewirausahaan digital di lingkungan sekolah, melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, guru pendamping, dan siswa sehingga tercipta lingkungan yang mendukung lahirnya calon-calon technopreneur muda.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program pada masa mendatang adalah sebagai berikut.

- a. Bagi SMK Negeri 1 Batam**, diharapkan pembinaan kewirausahaan digital dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui integrasi dengan kegiatan pembelajaran, proyek berbasis kewirausahaan, maupun program ekstrakurikuler. Sekolah juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan perguruan tinggi, dunia usaha, dan dunia industri dalam mendukung pengembangan technopreneur muda.
- b. Bagi siswa**, diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi kewirausahaan melalui praktik langsung, mengikuti berbagai pelatihan, kompetisi bisnis, maupun program inkubasi usaha. Selain meningkatkan kemampuan teknis sesuai bidang keahlian, siswa juga perlu memperkuat keterampilan digital, komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen bisnis agar mampu bersaing di era ekonomi digital.
- c. Bagi tim pengabdian**, kegiatan pendampingan sebaiknya dilanjutkan dalam bentuk mentoring dan inkubasi bisnis sehingga ide-ide usaha yang telah disusun peserta dapat direalisasikan menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Pendampingan lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan *branding*, pemasaran digital, legalitas usaha, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- d. Bagi penelitian dan pengabdian selanjutnya**, disarankan agar cakupan program diperluas dengan melibatkan lebih banyak peserta, sekolah kejuruan lain, serta mitra dari dunia usaha dan dunia industri. Evaluasi jangka panjang terhadap perkembangan usaha atau proyek bisnis yang dikembangkan siswa juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam membentuk ekosistem kewirausahaan digital yang berkelanjutan.

Melalui sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia industri, diharapkan program pembinaan kewirausahaan digital ini dapat menjadi model pemberdayaan pendidikan vokasi yang mampu menghasilkan lulusan SMK yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki daya saing tinggi sebagai pencipta lapangan kerja maupun pelaku usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "**Pembinaan Siswa SMK Negeri 1 Batam**

melalui Penguatan Kewirausahaan Digital untuk Mendorong Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putera Batam** atas dukungan, arahan, serta fasilitasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Kepala SMK Negeri 1 Batam**, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Partisipasi, antusiasme, dan komitmen peserta dalam mengikuti setiap rangkaian pelatihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembinaan kewirausahaan digital ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa Universitas Putera Batam, yang telah bekerja secara kolaboratif dalam mempersiapkan materi, melaksanakan pelatihan, memberikan pendampingan, serta melakukan evaluasi kegiatan. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital siswa serta mendorong lahirnya wirausahawan muda yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., et al. (2020). Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital Closing the Digital Divide. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 21(3), 355–364.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/4290/3975>
- Fauzi, A., et al. (2020). Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital Closing the Digital Divide. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 21(3), 355–364.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Pengembangan UMKM Berbasis Digital di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2005). *Customer Focus: Managing Service Profitability*. The Free Press.
- Susanti, A. (2021). *Pengaruh Pelatihan Digital Marketing Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung* (Tesis S2). Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Tempo.co. (2023, 15 Januari). UMKM Naik Kelas Berkat Digitalisasi.
- Wiratno, A., Untari, D., & Subanar, C. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Digital UMKM dalam Menghadapi Persaingan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 189-206.
- Yayasan XYZ. (2022). *Studi Kasus Pemberdayaan UMKM Melalui E-commerce di Desa A*. Jakarta: Yayasan XYZ

